AL-DYAS
Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat

p-ISSN : 2964-4992
e-ISSN : 2964-4984

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/aldyas.v4i2.6489

ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA SMK NWDI PANCOR TERHADAP CABANG OLAHRAGA TENIS MEJA

Analysis of Learning Interest of SMK NWDI Pancor Students in the Sport of Table Tennis

Imron Hadi Saputra[1], Hariadi Hariadi[2], Lalu Erpan Suryadi[3], Muhammad Husni Tamim[4]
Universitas Hamzanwadi
imronhadisaputra5@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 16, 2025	Jun 13, 2025	Jun 25, 2025	Jun 30, 2025

Abstract

This study is motivated by the importance of identifying students' learning interests in specific sports disciplines to support the development of physical education and extracurricular activities in schools. The objective of the research is to determine the level of student interest in table tennis at SMK NWDI Pancor. The study employed a survey method with a non-experimental approach, using a questionnaire distributed to 30 purposively selected students. The results show that 69% of students demonstrated a "good" level of interest in table tennis, 4% showed a "very good" level, 23% were in the "sufficient" category, and 4% fell into the "low" interest category. These findings indicate that, overall, table tennis is moderately well-liked among students, both as part of physical education and as an extracurricular activity. The study concludes that table tennis holds potential for further development within the school environment. The implications suggest that schools should design appropriate coaching strategies and provide adequate facilities to channel students' interest toward skill development and achievement in this sport.

Al-DYAS is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Keywords: Student Learning Interest; Table Tennis; Physical Education; Extracurricular Activities; Sports Discipline

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya identifikasi minat belajar siswa terhadap cabang olahraga tertentu guna menunjang pengembangan kegiatan pendidikan jasmani dan ekstrakurikuler di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa terhadap cabang olahraga tenis meja di SMK NWDI Pancor. Penelitian ini menggunakan metode survei dalam pendekatan non-eksperimen, dengan teknik pengumpulan data melalui angket yang disebarkan kepada 30 siswa yang dipilih secara *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 69% siswa memiliki minat dalam kategori "baik" terhadap tenis meja, 4% dalam kategori "baik sekali", 23% dalam kategori "cukup", dan 4% dalam kategori "kurang". Temuan ini mengindikasikan bahwa secara umum, tenis meja cukup diminati oleh siswa, baik sebagai bagian dari pembelajaran pendidikan jasmani maupun sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa tenis meja memiliki potensi untuk terus dikembangkan di lingkungan sekolah. Implikasinya, sekolah perlu merancang strategi pembinaan dan fasilitas yang mendukung agar minat siswa dapat diarahkan pada pengembangan kompetensi dan prestasi dalam cabang olahraga ini.

Kata Kunci: Minat Belajar Siswa; Tenis Meja; Pendidikan Jasmani; Ekstrakurikuler; Cabang Olahraga

PENDAHULUAN

Minat belajar merupakan salah satu aspek fundamental dalam dunia pendidikan yang berperan besar dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran (Melati, et al., 2023: 735). Minat belajar yang tinggi mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, meningkatkan pemahaman terhadap materi, serta memotivasi mereka untuk mencapai prestasi yang optimal. Dalam bidang pendidikan jasmani, minat siswa terhadap cabang olahraga tertentu sangat memengaruhi keterlibatan dan partisipasi mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu cabang olahraga yang memiliki nilai edukasi tinggi adalah tenis meja.

Tenis meja merupakan salah satu permainan net (net game) yang dimainkan oleh dua orang (tunggal) atau dua pasangan (ganda) dengan tujuan memukul bola melewati net dan mendaratkannya di area meja lawan (Safera, M. (2022:50). Tenis meja tidak hanya mengembangkan keterampilan motorik seperti kelincahan, kecepatan, dan koordinasi tangan-mata, tetapi juga melatih konsentrasi, strategi, serta ketahanan mental. Dengan berbagai manfaat tersebut, tenis meja menjadi salah satu cabang olahraga yang layak untuk dikembangkan, khususnya di lingkungan sekolah. Di tingkat pendidikan menengah kejuruan, olahraga memiliki peran penting dalam pengembangan fisik, mental, dan sosial siswa. Melalui

olaharaga, siswa tidak hanya diajarkan keterampilan fisik, tetapi juga nilai-nilai seperti kerjsama, disiplin, dan ketahanan mental.

Oleh karena itu, pendidikan jasmani yang efektif di jenjang SMK dapat menjadi sarana penting untuk mendukung pembentukan karakter dan kesehatan siswa. Namun, berdasarkan pengamatan awal di SMK NWDI Pancor, ditemukan bahwa minat siswa terhadap cabang olahraga tenis meja masih bervariasi. Beberapa siswa terlihat antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran tenis meja, sementara sebagian lainnya menunjukkan minat yang rendah. Rendahnya minat belajar ini diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti ketersediaan fasilitas olahraga yang terbatas, kurangnya inovasi dalam metode pengajaran, pengaruh lingkungan sosial, serta kurangnya pemahaman siswa terhadap manfaat olahraga ini.

Minimnya perhatian terhadap minat belajar siswa terhadap cabang olahraga tertentu, termasuk tenis meja dapat berdampak pada rendahnya efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani. Padahal, pendidikan jasmani memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, meningkatkan keterampilan fisik, serta mendukung kesehatan siswa secara holistik (Syafruddin, et el., 2022: 74). Oleh karena itu diperlukan analisis mendalam untuk memahami tingkat minat belajar siswa terhadap tenis meja dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komperehensif mengenai tingkat minat belajar siswa SMK NWDI Pancor terhadap cabang olahraga tenis meja. Penelitian ini juga berfokus pada pengungkapan hubungan antara minat belajar siswa terhadap tenis meja dengan partisipasi mereka dalam kegiatan olahraga di sekolah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran tenis meja dan memberikan solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut. dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi penduan bagi guru pendidikan jasmani dalam merancang strategi pengajaran yang lebih efektif dan menarik. Peningkatan minat siswa terhadap tenis meja diharapkan dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan olahraga, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada perkembangan fisik, mental, dan sosial siswa, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh di SMK NWDI Pancor.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Bentuk desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-eksperimen* dengan menggunakan metode surve dan pengumpulan informasi atau data menggunakan kuesioner.

Metode pengumpulan data merupakan tahap krusial dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket.

Minat belajar siswa diukur menggunakan angket. Hasil ukur dalam penelitian ini adalah dari jawaban responden yang memberikan jawaban:

Tabel 1. Hasil Kategorisasi Jawaban

Kategori	Skala
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Likert dalam Wati, et al. 2019)

Analisis data adalah proses pengolahan dan pemeriksaan data serta informasi yang telah diperoleh (Sugiyono, 2013: 207). Analisis data dilakukan untuk mengetahui minat belajar siswa SMK NWDI Pancor terhadap cabang olahraga tenis meja. Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, untuk menganalisis data digunakan teknik statistik, analisis data digunakan dari penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan persentase. Statistik deskriptif adalah bagian dari statistik mengenai pengumpulan data, penyajian, menentukan nilai-nilai statistik dan penentuan diagram atau gambar mengenai suatu hal agar data mudah dibaca dan dipahami. Rumus Mencari Persentase Minat Belajar Siswa SMK NWDI Pancor terhadap Cabang Olahraga Tenis Meja Tahun 2024 sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} x100\% \qquad (1)$$

Keterangan :

P: Persentase

F: Frekuensi jawaban responden

N: Frekuensi jawaban yang diharapkan

HASIL

1. Minat Siswa terhadap Teknis Meja

Tabel 2. Minat Siswa terhadap Teknis Meja

No	Norma	Interval	Fi	Persentase
1	Sangat Baik	77,5 - 100	1	4%
2	Baik	55 - 77,5	18	69%
3	Cukup	32,5 - 55	6	23%
4	Kurang	10 - 32,5	1	4%

Persentase:

a. Sangat baik

$$\text{Sangat Baik (\%)} = \frac{1}{26} \; x \; 100\% \; = 4\%$$

b. Baik

$$\text{Baik (\%)} = \frac{18}{26} \; x \; 100\% \; = 69\%$$

c. Cukup

$$\text{Cukup (\%)} = \frac{6}{26} \; x \; 100\% \; = 23\%$$

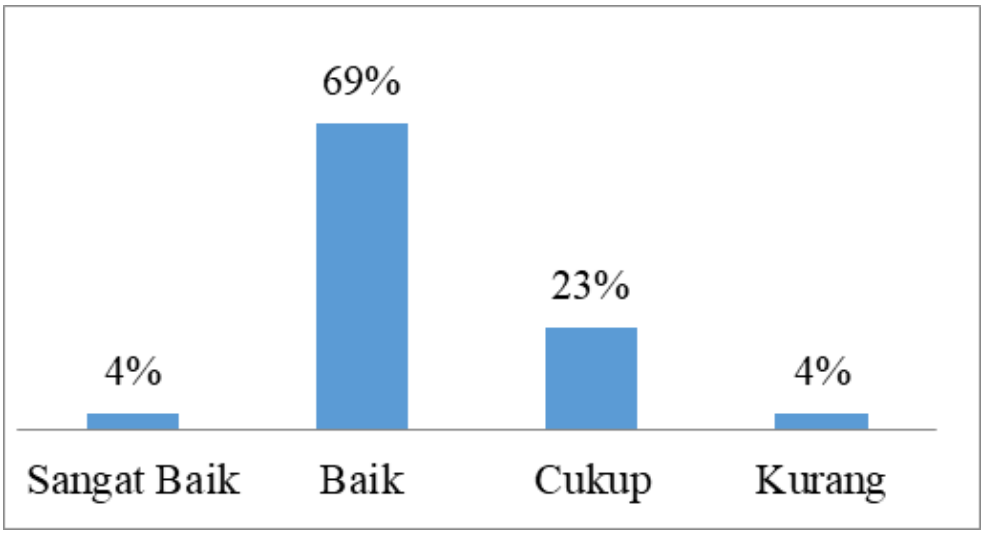
d. Kurang

$$\text{Kurang (\%)} = \frac{1}{26} \; x \; 100\% \; = 4\%$$

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 1 dan perhitungan secara manual, diketahui bahwa mayoritas siswa, yaitu sebanyak 69%, menunjukkan minat dalam kategori baik terhadap kegiatan tenis meja. Persentase ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merespons positif keberadaan kegiatan tenis meja dalam pembelajaran PJOK maupun sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini menjadi indikator bahwa tenis meja sudah cukup dikenal dan diterima dengan baik oleh siswa sebagai salah satu cabang olahraga yang menarik perhatian mereka. Kemungkinan besar, ketertarikan ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor

seperti sifat permainan yang kompetitif namun menyenangkan, tidak terlalu membutuhkan ruang luas, serta relatif mudah diakses dan dipelajari dasar-dasarnya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tingkat minat siswa dalam mengikuti tenis meja pada grafik berikut ini:



Gambar 1. Minat siswa terhadap teknis

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa minat siswa dalam mengikuti teknis meja sangat baik jika dibandingkan dengan minat yang siswa yang lainnya.

2. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Tenis Meja

Tabel 3. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Tenis Meja

No	Norma	Interval	fi	Persentase
1	Sangat Baik	77,5 - 100	1	4%
2	Baik	55 - 77,5	19	73%
3	Cukup	32,5 - 55	5	19%
4	Kurang	10 - 32,5	1	4%

Persentase:

a. Sangat baik

$$\text{Sangat Baik } (\%) = \frac{1}{26} \; x \; 100\% \; = 4\%$$

b. Baik

$$\text{Baik } (\%) = \frac{19}{26} \; x \; 100\% \; = 73\%$$

c. Cukup

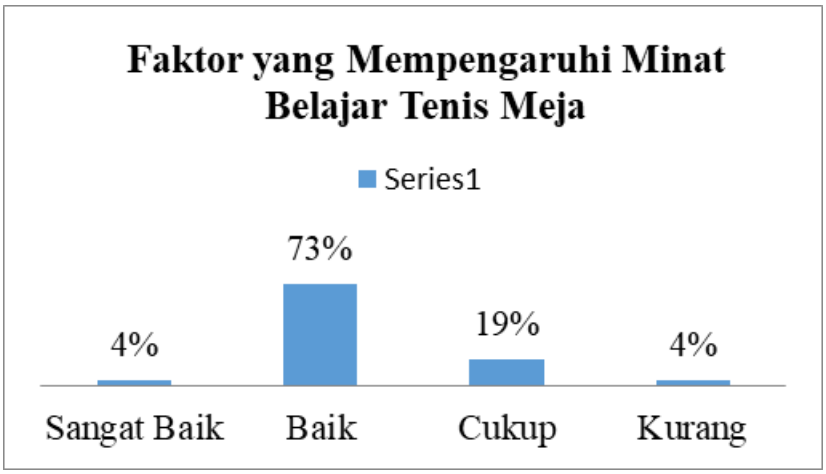
$$\text{Cukup (\%)} = \frac{5}{26} \; x \; 100\% \; = 19\%$$

d. Kurang

$$\text{Kurang (\%)} = \frac{1}{26} \; x \; 100\% \; = 4\%$$

Berdasarkan data pada tabel dan hasil persentase dari perhitungan secara manual menggunakan rumus persentase, sebanyak 73% siswa menilai bahwa faktor-faktor yang memengaruhi minat mereka dalam belajar tenis meja berada dalam kategori baik. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa lingkungan pembelajaran yang mereka alami cukup mendukung dalam membentuk minat terhadap cabang olahraga ini. Faktor-faktor tersebut mencakup berbagai aspek penting seperti kompetensi guru dalam mengajar, ketersediaan dan kondisi sarana-prasarana, lingkungan sosial seperti dukungan dari teman sebaya, iklim kelas yang positif, dan pengalaman bermain yang menyenangkan. Ketika unsur-unsur ini terpenuhi, siswa lebih cenderung merasa nyaman, tertarik, dan termotivasi untuk belajar lebih lanjut.

Berikut ini grafik yang memperjelas faktor yang mempengaruhi minat belajar tenis meja sebagai berikut:



Gambar 2. Faktor yang mempengaruhi Minat Belajar Tenis Meja

Berdasarkan grafik di atas bahwa 73% siswa memili faktor yang baik dalam belajar tenis meja. Sebanyak 19% siswa menempatkan faktor-faktor tersebut dalam kategori cukup, menandakan bahwa masih ada kendala yang dirasakan oleh sebagian siswa dalam hal dukungan lingkungan belajar. Kemungkinan hambatan ini dapat berupa kurangnya ketersediaan alat, jadwal praktik yang terbatas, metode pengajaran yang

monoton, atau kurangnya bimbingan individu terutama bagi siswa yang kurang percaya diri. Dalam konteks ini, meskipun minat terhadap tenis meja mulai terbentuk, tetapi tidak cukup kuat untuk berkembang secara optimal.

3. Motivasi dan Harapan Siswa dalam Tenis Meja

Tabel 4. Motivasi dan Harapan Siswa dalam Tenis Meja

No	Norma	Interval	fi	Persentase
1	Sangat Baik	77,5 - 100	2	8%
2	Baik	55 - 77,5	20	77%
3	Cukup	32,5 - 55	3	12%
4	Kurang	10 - 32,5	1	4%

Persentase:

a. Sangat baik

$$\text{Sangat Baik } (\%) = \frac{2}{26} \; x \; 100\% \; = 8\%$$

b. Baik

$$\text{Baik } (\%) = \frac{20}{26} \; x \; 100\% \; = 77\%$$

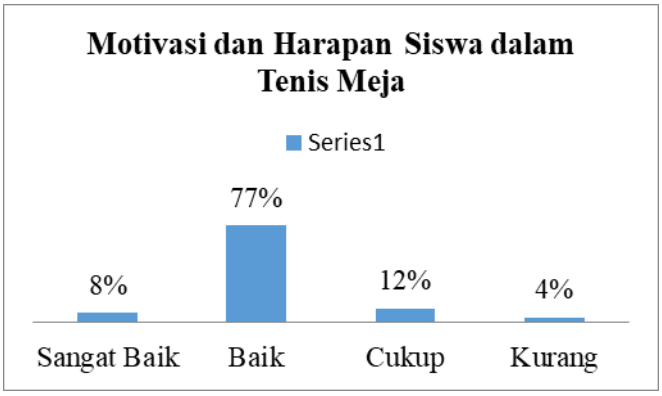
c. Cukup

$$\text{Cukup } (\%) = \frac{3}{26} \; x \; 100\% \; = 12\%$$

d. Kurang

$$\text{Kurang } (\%) = \frac{1}{26} \; x \; 100\% \; = 4\%$$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa, yaitu 77%, memiliki motivasi dan harapan dalam kategori baik terhadap pembelajaran tenis meja. Angka ini mencerminkan bahwa mayoritas siswa menunjukkan antusiasme dan kesiapan mental yang positif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tenis meja.



Gambar 3. Moivasi dan Harapan Siswa dalam Tenis Meja

Motivasi dalam kategori baik ini juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat pribadi, perasaan senang saat bermain, atau pengalaman sebelumnya yang positif, serta faktor eksternal seperti dukungan dari guru, suasana belajar yang kondusif, dan apresiasi atas pencapaian. Sebanyak 8% siswa menunjukkan motivasi dan harapan dalam kategori sangat baik, yang berarti mereka memiliki motivasi intrinsik yang tinggi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum minat siswa terhadap tenis meja berada dalam kategori positif. Sebanyak 69% siswa menunjukkan minat dalam kategori baik, mengindikasikan bahwa mayoritas siswa merespons positif terhadap kegiatan tenis meja, baik dalam konteks pembelajaran PJOK maupun kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini menunjukkan bahwa tenis meja cukup diminati dan telah menjadi bagian yang menarik dalam pengalaman belajar siswa. Minat ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh karakteristik permainan tenis meja yang menyenangkan, tidak memerlukan ruang luas, serta mudah diakses oleh siswa. Dukungan sekolah seperti tersedianya fasilitas dan peran guru PJOK juga menjadi faktor penguat yang signifikan. Namun demikian, masih terdapat 23% siswa yang memiliki minat dalam kategori cukup dan 4% dalam kategori kurang. Ini menunjukkan bahwa meskipun secara umum siswa memiliki ketertarikan terhadap tenis meja, masih ada sebagian siswa yang belum menunjukkan ketertarikan maksimal. Faktor-faktor seperti keterbatasan pengalaman bermain, kurangnya penguasaan teknik dasar, hingga minimnya motivasi dari lingkungan sekitar bisa menjadi penyebabnya.

Selain itu, penelitian ini juga menggali faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa dalam belajar tenis meja. Sebanyak 73% siswa mengategorikan faktor-faktor tersebut dalam

kategori baik, yang berarti lingkungan belajar dan dukungan eksternal cukup mendukung tumbuhnya minat. Faktor seperti metode pengajaran guru, ketersediaan sarana dan prasarana, serta suasana kelas yang menyenangkan, berkontribusi secara signifikan terhadap terbentuknya minat siswa. Namun, masih ada 19% siswa yang merasa faktor-faktor tersebut hanya cukup, dan 4% yang merasa kurang. Ini menjadi indikasi bahwa sebagian siswa mungkin belum mendapatkan pengalaman belajar yang optimal, seperti fasilitas yang kurang memadai, metode pengajaran yang kurang variatif, atau kurangnya perhatian individual dari guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan.

Dalam hal motivasi dan harapan siswa terhadap pembelajaran tenis meja, sebanyak 77% siswa berada dalam kategori baik, dan 8% siswa bahkan menunjukkan motivasi dan harapan dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa tidak hanya tertarik, tetapi juga memiliki dorongan untuk berkembang dan mencapai tujuan tertentu dalam tenis meja. Mereka memiliki harapan untuk bisa bermain dengan baik, mengikuti kompetisi, atau sekadar menjadikan tenis meja sebagai kegiatan fisik yang rutin dan menyenangkan. Kelompok dengan motivasi sangat baik ini perlu mendapat perhatian khusus karena mereka memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai kader olahraga berprestasi. Namun demikian, adanya 12% siswa dalam kategori cukup dan 4% dalam kategori kurang juga perlu diperhatikan. Siswa-siswa ini mungkin mengalami hambatan dalam membentuk motivasi dan harapan karena kurangnya rasa percaya diri, pengalaman negatif, atau minimnya apresiasi dari lingkungan belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat minat belajar siswa SMK NWDI Pancor terhadap cabang olahraga tenis meja berada pada kategori baik. Hal ini ditunjukkan oleh mayoritas siswa, yaitu sebesar 69%, yang menunjukkan minat dalam kategori baik terhadap kegiatan tenis meja, sementara 4% siswa bahkan menunjukkan minat dalam kategori sangat baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa tenis meja cukup diminati dan telah menjadi salah satu cabang olahraga yang menarik perhatian siswa, baik dalam konteks pembelajaran PJOK maupun sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Meskipun masih terdapat sebagian siswa yang menunjukkan minat dalam kategori cukup (23%) dan kurang (4%), secara umum dapat dikatakan bahwa cabang olahraga

tenis meja telah diterima dengan baik oleh siswa dan memiliki potensi untuk terus dikembangkan dalam lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Bandung: Alfabeta,* CV.

Syafruddin, M. A., Jahrir, A. S., & Yusuf, A. (2022). Peran pendidikan jasmani dan olahraga dalampembentukan karakter bangsa. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 10(2), 73-83

Safera, M. (2022). Pengaruh Latihan Multiball Terhadap Hasil Pukulan Forehand dan Backhand Pada Atlet Tenis Meja TT88 Kota Jambi. Score, 2(1), 48-56.

Melati, E., Fayola, A. D., Hita, I. P. A. D., Saputra, A. M. A., Zamzami, Z., & Ninasari, A. (2023). Pemanfaatan animasi sebagai media pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan motivasi belajar. *Journal on Education*, 6(1), 732-741.

Saragih, R. M. B., Matondang, K., & Wati, N. (2021). Respon siswa MTs swasta Al-UMM terhadap pembelajaran daring selama pandemi corona. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, *5*(02), 1729-1738.